

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA IBU MENGGUNAKAN BAHASA NAGEKEO PADA ASPEK BACA TULIS UNTUK SISWA SD

Agustin Palmarista Bela¹, Yosefina Uge Lawe², Ermelinda Yosefa Awe³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

STKIP Citra Bakti

aristabela99@gmail.com¹⁾, yosefinagelawe@gmail.com²⁾, erlindayosepha081@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis bahasa ibu dengan menggunakan bahasa daerah Nagekeo pada aspek baca tulis untuk siswa kelas I sekolah dasar. Bahan ajar tersebut dapat memudahkan siswa untuk memahami konsep membaca dan menulis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan yang mengacu pada pendapat Borg dan Gall, 2003. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan prosedur pengembangan model ADDIE yang terdiri dari tahap analisis, desain, pengembangan, evaluasi dan implementasi. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas I sekolah dasar di SDK Nageoga. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara serta instrumen untuk mengukur tingkat kevalidan bahan ajar berupa angket. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dan dianalisis peneliti dari angket yang telah diberikan kepada ahli dan calon pengguna produk diperoleh data bahwa tingkat kevalidan bahan ajar dari ahli materi sebesar 4,16, dari ahli bahasa Indonesia sebesar 4,77, dari ahli bahasa daerah sebesar 4,16, dari ahli desain sebesar 4,2, sedangkan dari calon pengguna produk sebesar 9,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar ini layak digunakan.

Abstract

This research was conducted with the aim of developing mother tongue-based teaching materials using the Nagekeo regional language in the literacy aspect for grade I elementary school students. These teaching materials can make it easier for students to understand the concept of reading and writing. This study uses a type of development research that refers to the opinion of Borg and Gall, 2003. This research and development uses the ADDIE model development procedure which consists of the stages of analysis, design, development, evaluation and implementation. The research subjects in this study were first grade elementary school students at SDK Nageoga. The data collection instrument used in this study used the interview method and instruments to measure the level of validity of teaching materials in the form of a questionnaire. Based on the results that have been obtained and analyzed by researchers from the questionnaire that has been given to experts and potential users of the product, it is obtained data that the level of validity of teaching materials from material experts is 4.16, from Indonesian language experts is 4.77, from local language experts is 4, 16, from design experts it is 4.2, while from potential product users it is 9.6. Thus it can be concluded that this teaching material product is feasible to use.

Sejarah Artikel

Diterima:05-12-2022

Direview:13-01-2023

Disetujui:31-01-2023

Kata kunci

Pengembangan, bahan ajar, bahasa ibu, baca tulis

Article History

Received:15-12-2022

Reviewed:13-01-2023

Published:31-01-2023

Key Words

Development, teaching materials, mother language, reading, written

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menambahkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta merupakan tahap persiapan peserta didik memasuki jenjang pendidikan menengah. Selain itu, tingkatan pendidikan dasar juga merupakan jenjang pendidikan formal pertama di Indonesia (Kenedi, 2019). Pembelajaran di tingkat pendidikan dasar meliputi dua bagian penting yaitu pembelajaran untuk siswa kelas rendah dan pembelajaran untuk siswa kelas tinggi. Pembelajaran untuk siswa kelas rendah merupakan pembelajaran yang diperuntukkan bagi siswa yang berada pada kelas 1, 2 dan 3 sedangkan proses pembelajaran untuk siswa kelas tinggi yaitu siswa yang berada di kelas 4, 5 dan 6.

Salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan bagi siswa yang berada pada jenjang pendidikan dasar khususnya siswa yang sedang berada di kelas rendah adalah membaca dan menulis. Untuk bisa membaca siswa terlebih dahulu harus mampu mengenal huruf dan melafalkan bunyi huruf tersebut terlebih dahulu, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Baca tulis pada siswa kelas rendah seharusnya diawali dengan memperkenalkan huruf serta bunyinya kepada siswa. Menurut Soenjono Darjowidjojo (2003) mengatakan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari yang belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak mengetahui bentuk huruf dan memaknainya.

Untuk membantu siswa agar lebih cepat mengenal huruf dan bunyinya, maka guru diharapkan kreatif dalam mengadakan alat peraga atau media yang dapat membantu siswa untuk cepat mengetahui simbol-simbol huruf. pengenalan simbol-simbol huruf kepada siswa kelas rendah lebih tepat lagi apabila menggunakan media dan bahasa pengantar yang kontekstual seperti menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa transisi. Mengenalkan anak bahasa ibu atau bahasa daerah perlu dilakukan di SD kelas rendah karena ketika siswa masuk awal sekolah, pasti akan nampak gugup atau kikuk ketika penyampaian materi di kelas berlangsung, karena bahasa Indonesia terasa asing buat mereka sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dapat dinilai bermakna apabila siswa mampu menghubungkan pengetahuan yang telah didapatkan dengan informasi baru sehingga diperlukan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta sesuai dengan kemampuan kognitifnya sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Pada pembelajaran untuk siswa kelas I sekolah dasar guru memerlukan keahlian dan kemampuan yang cukup dalam menggunakan bahan ajar dan bagaimana materi ajar tersebut dapat disampaikan kepada siswa dengan cara yang sederhana namun sarat makna sehingga konsep berpikir siswa dapat dibentuk dengan baik dalam berbagai aspek. Salah satu metode yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan bahasa ibu sebagai pengantar dalam kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam pembelajaran yang menyenangkan dalam membelajarkan anak di kelas

rendah sehingga dapat membantu siswa untuk memahami konsep baca dan tulis serta banyak konsep ilmu pengetahuan lainnya.

Bahasa ibu pada jenjang pendidikan dasar di kelas rendah perlu digunakan untuk membangun fundasi literasi dan penanaman konsep yang kemudian dapat dijadikan sebagai perantara untuk memahami bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan. Selain itu juga dapat menumbuhkan kesadaran fonem yaitu menghubungkan bunyi bahasa dengan simbol huruf. Dengan menggunakan bahasa ibu akan lebih efektif karena siswa mengenal bunyi huruf dengan kosakata yang dipakai sehari-hari, sehingga guru akan lebih mudah menerjemahkan keterampilan tersebut kedalam bahasa Indonesia. Proses pembelajaran yang melibatkan lingkungan akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna. Proses pembelajaran yang bermakna bersifat individual dan kontekstual, (Keengwe and Onchwari, 2011). Artinya proses belajar yang dilakukan tersebut terjadi didalam diri sendiri yang disesuaikan dengan lingkungan tempat belajar.

Penelitian yang relevan dengan penelitian pengembangan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Warsiyem, Farida Ariyani, dan Patuan Raja (2016) yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Lampung Berbasis Teams Games Tournament". Hasil dari penelitian tersebut adalah : (1) uji pemakaian buku teks responden perseorangan diperoleh data rata-rata; 68,8, 71.9, dan 84.4 (layak). (2) ujicoba pemakaian kelompok kecil diperoleh data rata-rata; 73,4, 81,3, dan 87,5 (layak). (3) hasil uji coba pemakaian lebih luas kelompok kelas terbatas pertama dan kedua masing-masing berjumlah 32 peserta didik, diperoleh data rata-rata 69 dan 70,5 (layak), (4) pemakaian buku teks oleh pendidik diperoleh data nilai rata-rata jawaban quisoner 77,1 (layak).

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini antara lain : 1) Bagaimana desain pembelajaran bahan ajar berbasis bahasa ibu budaya lokal etnis Nagekeo pada aspek baca tulis untuk siswa kelas I sekolah dasar, 2) Bagaimana kelayakan bahan ajar berbasis bahasa ibu budaya lokal etnis Nagekeo pada aspek baca tulis untuk siswa kelas I sekolah dasar. Sejalan dengan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk menghasilkan bahan ajar berbasis bahasa ibu budaya lokal etnis Nagekeo pada aspek baca tulis yang sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar kelas1, 2) Untuk mengetahui kualitas hasil uji produk pengembangan bahan ajar berbasis bahasa ibu budaya lokal etnis Nagekeo pada aspek baca tulis untuk siswa Sekolah Dasar kelas 1.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pengembangan. Penelitian ini dilakukan di SDK Nageoga kecamatan Boawae, kabupaten Nagekeo. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, serta dokumentasi dan pencatatan dokumen. Sedangkan subjek uji coba yang digunakan dalam penelitian ini

adalah siswa kelas I sekolah dasar. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar berbasis bahasa ibu dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu, (1) *analyze*, Tahap ini merupakan tahap awal dalam seluruh proses penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE. Hal-hal yang harus dianalisis pada tahap ini meliputi analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan analisis karakteristik peserta didik. (2) *design*, Hasil yang diperoleh dari tahap analisis sebelumnya dapat dijadikan dasar untuk selanjutnya mengembangkan bahan ajar cetak. Bahan ajar cetak yang selanjutnya akan dikembangkan peneliti adalah bahan ajar berbasis bahasa ibu dengan menggunakan bahasa daerah Nagekeo pada aspek baca tulis untuk siswa kelas I sekolah dasar. Bahan ajar yang ada di sekolah yang telah disediakan pemerintah juga turut dijadikan peneliti sebagai dasar untuk mengembangkan bahan ajar berbasis bahasa ibu. Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti pada tahap *design* adalah menyusun draf bahan ajar cetak kemudian selanjutnya mengumpulkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar berbasis bahasa ibu. (3) *development*, Pengembangan bahan ajar berbasis bahasa ibu merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses penyusunan bahan ajar berbasis bahasa ibu dengan menggunakan bahasa daerah Nagekeo yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta tertuju pada hasil sebuah produk bahan ajar. Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah Nagekeo (Boawae) yang kemudian digabungkan menjadi satu buku. Bahan ajar yang dikembangkan ini juga sudah dirancang terlebih dahulu serta disesuaikan tingkat kesulitan materi dan kecocokan materi jika diintegrasikan dengan konsep bahasa daerah. (4) *implementation*, Pada tahap pengimplementasian produk bahan ajar ini peneliti menggunakan siswa kelas I sekolah dasar di SDK Nageoga. Uji coba tersebut dilakukan pada kelompok kecil dengan lima orang siswa. Uji coba pada tahap implementasi ini dilakukan oleh peneliti setelah produk melewati tahap uji coba pada ahli dan dinyatakan valid. (5) *evaluation*. Pada tahap ini peneliti melakukan revisi kembali produk pengembangan bahan ajar sesuai dengan masukan dan saran dari ahli materi, ahli bahasa Indonesia, ahli bahasa daerah, dan ahli desain. (Anglada: 2007). Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut : (1) data mengenai materi pada aspek baca tulis yang dapat diintegrasikan dengan bahasa daerah dari kabupaten Nagekeo dikumpulkan melalui analisis silabus kelas I, (2) data mengenai informasi karakteristik bahasa daerah masyarakat kabupaten Nagekeo yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar cetak pada aspek baca tulis untuk siswa kelas I sekolah dasar dikumpulkan melalui wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh adat yang ada di Kabupaten Nagekeo, (3) data mengenai kualitas bahan ajar cetak dilihat dari isi, penyajian, kebahasaan dan kelayakan penggunaan diperoleh dari guru dan siswa dalam uji coba terbatas menggunakan angket yang telah disusun. Instrumen pengumpulan data yang digunakan

oleh peneliti dalam penelitian pengembangan bahan ajar cetak ini adalah berupa angket yang mengacu pada penilaian Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP), yang terdiri atas komponen isi materi. Instrumen dari BSNP digunakan karena pada dasarnya instrumen penilaian BSNP digunakan untuk penilaian bahan ajar cetak. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari guru sebagai ahli materi/konten, dosen sebagai ahli bahasa, ahli desain, serta siswa sebagai calon pengguna produk. Komponen yang dinilai oleh ahli materi adalah kelayakan isi, ahli bahasa pada kelayakan/kesesuaian penggunaan bahasa, ahli desain pada kelayakan desain pembelajaran, sedangkan siswa pada kelayakan penggunaan produk. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif sebagai berikut : (1) Data mengenai kualitas bahan ajar cetak bermuatan budaya lokal hasil *review* ahli dianalisis secara deskriptif untuk mengolah data hasil *review* ahli materi, ahli desain pembelajaran, ahli bahasa dan uji coba siswa. Teknik analisis data ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada angket. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk merevisi produk yang dikembangkan. (2) Data mengenai kualitas bahan ajar cetak bermuatan budaya lokal hasil uji coba produk dianalisis melalui konversi skor yang didapat dari lembar kuisioner. Pengubahan hasil penilaian dari guru dan siswa dari bentuk kualitatif ke bentuk kuantitatif menggunakan skala 5 sebagai berikut: SK (Sangat Kurang) skor 1, K (Kurang) skor 2, C (Cukup) skor 3, B (Baik) skor 4, SB (Sangat Baik) skor 5. Kemudian menghitung skor rata-rata dari setiap sub-aspek yang dinilai dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{skor total seluruh aspek}}{\text{skor maksimal seluruh aspek}} \times 100\%$$

Terakhir adalah mengubah skor rata-rata tiap sub aspek kualitas menjadi nilai kualitatif sesuai kriteria penilaian. Penjabaran konversi nilai tiap aspek kriteria menjadi nilai kualitatif dengan kriteria sebagai berikut :

Interval Skor	Kriteria
< 20%	Tidak Valid
21% - 40%	Kurang Valid
41% - 60%	Cukup Valid
61% - 80%	Valid
81% - 100%	Sangat Valid

Sumber: Riduwan (2005: 89)

Bahan ajar dikatakan valid jika minimal kualifikasi tingkat kevalidan yang diperoleh adalah skor 61% - 80% dan validator menyatakan produk yang dikembangkan layak diuji cobakan dengan revisi.

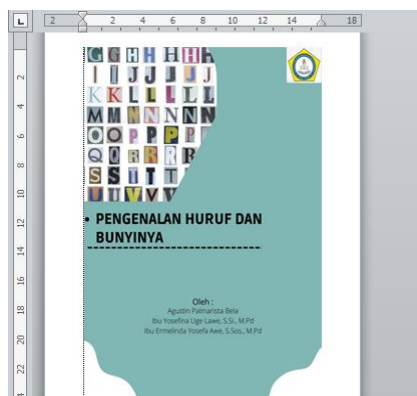
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar berbasis bahasa ibu dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu, (1) analyze, (2) design, (3) development, (4) implementation, (5) evaluation. 1.Tahap Analyze (Analisis). Pada tahap ini hal-hal yang harus dianalisis pada tahap ini meliputi analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan analisis karakteristik peserta didik. Analisis yang dilakukan peneliti meliputi analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan analisis karakteristik peserta didik. Analisis kebutuhan dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis keadaan bahan ajar sebagai informasi utama dalam pembelajaran serta ketersediaan bahan ajar yang mendukung terlaksananya suatu pembelajaran, analisis kurikulum dilakukan dengan memperhatikan karakteristik kurikulum yang sedang digunakan dalam suatu sekolah. Hal ini dilakukan agar pengembangan yang dilakukan dapat sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Selanjutnya peneliti mengkaji KD untuk merumuskan indikator-indikator pencapaian pembelajaran, sedangkan analisis karakteristik peserta didik adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. 2.Tahapan Design (Perancangan). Tahap perancangan dilanjutkan dengan menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam bahan ajar seperti draf bahan ajar dan juga referensi yang dibutuhkan dalam mengembangkan produk bahan ajar, kemudian selanjutnya mengumpulkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar berbasis bahasa ibu. 3.Tahap Development (Pengembangan) Hasil pengembangan bahan ajar berbasis bahasa ibu dengan menggunakan bahasa daerah Nagekeo pada aspek bahasa tulis untuk siswa kelas I sekolah dasar adalah sebagai berikut.

1) Halaman Judul Bahan Ajar Berbasis Ibu

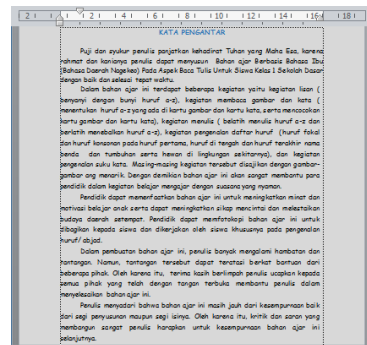
Tampilan awal produk ini berisikan judul penelitian, pendekatan dan kurikulum yang digunakan dalam proses pengembangan, gambar yang sesuai dengan judul penelitian serta nama pengembang atau penulis produk bahan ajar berbasis bahasa ibu ini. Berikut adalah tampilan halaman judul bahan ajar berbasis bahasa ibu.



Gambar 1. Halaman Judul Buku

2) Kata Pengantar

Halaman ini memuat ucapan syukur penulis kepada Tuhan Yang Maha Esa serta terimakasih penulis pada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan dan pengembangan produk bahan ajar berbasis bahasa ibu ini. Berikut adalah tampilan halaman kata pengantar.



Gambar 2. Tampilan Kata Pengantar

3) Daftar isi

Lembaran ini berisi daftar isi bahan ajar ini. Mulai dari halaman judul sampai riwayat penulis. Untuk bahan ajar yang dikembangkan ini terdiri dari pengenalan huruf A sampai Z. Berikut adalah tampilan halaman daftar isi.

DAFTAR ISI	
COVER.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
Bahan Ajar Untuk Pengenalan Huruf A.....	1
Bahan Ajar Untuk Pengenalan Huruf B.....	9
Bahan Ajar Untuk Pengenalan Huruf C.....	16
Bahan Ajar Untuk Pengenalan Huruf D.....	26
Bahan Ajar Untuk Pengenalan Huruf E.....	33
Bahan Ajar Untuk Pengenalan Huruf F.....	42
Bahan Ajar Untuk Pengenalan Huruf G.....	51
Bahan Ajar Untuk Pengenalan Huruf H.....	60
Bahan Ajar Untuk Pengenalan Huruf I.....	68

Gambar 3. Tampilan Daftar Isi

4) Kegiatan belajar

Bahan ajar yang dikembangkan peneliti dalam penelitian pengembangan berbasis bahasa ibu ini menggunakan lima kegiatan belajar. Masing-masing kegiatan belajar menggunakan bahasa ibu. Berikut ini adalah tahapan-tahapan kegiatan belajar tersebut. 1) Kegiatan lisan. Pada kegiatan lisan siswa diperkenalkan tentang huruf besar dan huruf kecil serta siswa diminta untuk melafalkan bunyi huruf yang diperkenalkan guru. Selanjutnya kepada siswa diberikan gambar yang sesuai dengan huruf yang telah diperkenalkan sebelumnya. 2) Kegiatan membaca gambar dan kata. Pada kegiatan membaca gambar dan kata guru menyiapkan kartu gambar benda-benda yang ada di sekitar siswa yang ada bunyi huruf yang diperkenalkan dan yang tidak ada bunyi huruf yang sedang dibelajarkan untuk dibagikan kepada siswa. 3) Kegiatan menulis. Pada kegiatan menulis siswa berlatih untuk menulis huruf besar dan huruf kecil dengan baik dan benar sesuai dengan langkah-langkah yang telah diberikan guru. Pada kegiatan ini juga guru menyiapkan gambar yang menjelaskan langkah-langkah menulis huruf yang sedang dibelajarkan kepada siswa agar siswa dapat lebih mudah memahaminya. 4) Daftar huruf. Pada kegiatan ini siswa

diperkenalkan dengan kedudukan huruf yang sedang dipelajari yang berada pada awal, tengah dan akhir kalimat yang dilengkapi dengan artinya masing-masing 5) Pengenalan suku kata. Pada kegiatan ini siswa diperkenalkan dengan penggalan suku kata sederhana sesuai dengan huruf yang sedang dipelajari. Pada tahap pengembangan in bahan ajar telah jadi dan divalidasi oleh guru dan validator.

4. Tahap Implementation (Implementasi).

Pada tahap pengimplementasian produk bahan ajar ini peneliti menggunakan siswa kelas I sekolah dasar di SDK Nageoga. Uji coba tersebut dilakukan pada kelompok kecil dengan lima orang siswa.

5. Tahap Evaluation (Evaluasi)

Pada tahap ini peneliti melakukan revisi kembali produk pengembangan bahan ajar sesuai dengan masukan dan saran dari ahli materi, ahli bahasa Indonesia, ahli bahasa daerah, dan ahli desain.

Pembahasan

Bahan ajar berbasis bahasa ibu yang telah dikembangkan ini tersusun atas 5 bagian antara lain : 1) pengenalan huruf dan bunyinya, 2) kartu gambar, 3) kartu kata, 4) daftar huruf, 5) pengenalan suku kata. Berdasarkan hasil analisis data dari lembar kuesioner diperoleh data bahwa kualitas bahan ajar berdasarkan hasil uji coba ahli materi berada pada kategori sangat baik. Skor tertinggi terletak pada aspek kesesuaian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, materi yang disajikan sesuai dengan tingkat pemikiran siswa SD dan ,kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya kualitas bahan ajar berdasarkan hasil uji coba ahli bahasa Indonesia berada pada kategori sangat baik. Skor tertinggi terletak pada penggunaan kata, istilah, dan kalimat yang konsisten, penggunaan bentuk dan ukuran huruf yang konsisten, bentuk dan ukuran huruf mudah dibaca, penggunaan struktur kalimat yang jelas dan tepat, penggunaan kosa-kata yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, bahasa yang digunakan baik dan benar dan bahasa yang digunakan sederhana, jelas, dan mudah dipahami. Kualitas bahan ajar berdasarkan hasil uji coba ahli bahasa daerah berada pada kategori sangat baik. Skor tertinggi terletak pada aspek ketepatan struktur kalimat dengan pakem bahasa daerah Nagekeo dan keterbacaan pesan/informasi yang dituliskan. Sedangkan kualitas bahan ajar berdasarkan hasil uji coba ahli desain berada pada kategori baik. Skor tertinggi terletak pada aspek kekonsistenan penggunaan spasi, judul, subjudul dan pengetikan materi dan ketepatan penempatan tabel, gambar/gambar dan ilustrasi. Kualitas bahan ajar berdasarkan hasiluji coba siswa sebagai calon pengguna produk bahan ajar berada pada kategori sangat baik. Skor tertinggi terletak pada aspek judul menarik dan mudah dibaca, pemilihan jenis huruf agar mudah dibaca, ukuran huruf, kemenarikan tampilan bahan ajar cetak secara keseluruhan, kejelasan materi secara keseluruhan, kejelasan pemberian contoh, kejelasan

soal latihan, gambar mempermudah pemahaman materi, kemenarikan gambar, keserasian gambar terhadap materi, kemudahan penggunaan bahan ajar cetak, pengorganisasian aktivitas pembelajaran yang dirancang dapat mendukung pembelajaran berbasis budaya. Berdasarkan hasil revisi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar berbasis bahasa ibu dengan menggunakan bahasa daerah Nagekeo pada aspek baca tulis untuk siswa kelas I Sekolah Dasar layak digunakan. Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini telah terjawab. Pengembangan bahan ajar berbasis bahasa ibu dengan menggunakan bahasa daerah Nagekeo pada aspek baca tulis untuk siswa kelas I Sekolah Dasar dengan perolehan hasil uji coba validitas bahan ajar berbasis bahasa ibu sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar berbasis bahasa ibu yang telah dikembangkan dalam penelitian ini berbada pada kategori sangat baik dan telah sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar. Dengan demikian telah layak digunakan oleh sekolah-sekolah di Boawae khususnya pada jenjang kelas I Sekolah Dasar.

Saran

Pada pengembangan bahan ajar ini terdapat beberapa saran mengenai pengembangan bahan ajar berbasis bahasa ibu ini antara lain : 1) Materi pada bahan ajar harus sesuai dengan perkembangan peserta didik, 2) Bahan ajar bisa menjadi rujukan bagi sekolah untuk menggunakannya, 3) Produk bahan ajar ini perlu dilakukan uji coba. Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagi Guru

Guru diharapkan untuk dapat memanfaatkan bahan ajar berbasis bahasa ibu yang sudah dikembangkan peneliti karena bahan ajar berbasis bahasa ibu dapat memberi manfaat bagi siswa dalam memahami semua materi dengan bantuan pendekatan budaya lokal Nagekeo. Saran lainnya adalah bahwa guru diharapkan untuk bisa mengembangkan bahan ajar lain yang berbasis budaya lokal Nagekeo secara kontekstual sesuai dengan Undang-undang yang berlaku

2) Bagi Siswa

Siswa hendaknya memiliki kemampuan dalam belajar yaitu memahami suatu materi secara luas dan mendalam berdasarkan pendekatan budaya lokal dengan cara belajar dua bahasa (Bahasa Indonesia dan bahasa daerah)

3) Bagi Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar

Lembaga satuan pendidikan Sekolah Dasar dapat diharapkan untuk menyediakan atau memiliki bahan ajar seperti yang dikembangkan peneliti bermanfaat untuk membantu guru

dan siswa belajar secara efektif dan menyenangkan berdasarkan pendekatan budaya lokal Nagekeo yang kontekstual.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Pengembangan bahan ajar seharusnya disesuaikan dengan kurikulum 2013 berbasis budaya lokal masyarakat setempat yang berlaku sekarang ini sehingga bahan ajar yang dikembangkan tersebut bernilai fungsi dan bisa dipakai selama proses pembelajaran tematik terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anglada, D. (2007). *An Introduction to instructional design: utilizing a basic design model*. <http://www.pace.sdu/ctlt/newsletter>. Diakses pada 20 Maret 2022.
- Berliana, A. O. Implementasi Gerakan Literasi Baca Tulis Sebagai Penanaman Minat Baca Dan Disiplin Siswa Kelas IV SD Negeri Tegalsari 02. *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- BSNP. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Borg, W,R.& Gall, M. D. (2003). *Educational Research : an Introduction (7,Ed)* New York; Logman Inc.
- Darwidjojo, Soenjono. (2003). *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Kenedi, A. K., Ahmad, S., Sofiyan, T. A. N., & Helsa, Y. (2019). The Mathematical Connection Ability of Elementary School Students in the 4.0 Industrial Revolution Era. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(5), 458-472.
- Kenedi, A. K., Helsa, Y., Ariani, Y., Zainil, M., & Hendri, S. (2019). Mathematical Connection of Elementary School Students to Solve Mathematical Problems. *Journal on Mathematics Education*, 10(1), 69-80.
- Keengwe, J., & Onchwari, G. (2011). Fostering meaningful student learning through constructivist pedagogy and technology integration. *International Journal of Information and Communication Technology Education (IJICTE)*, 7(4), 1-10.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Warsiyem ., Ariyani, F., Raja, P (2016). Pengembangan Bahan Ajarbahasa Lampung Berbasis *Team Games Tournament*. *Jurnal Tiyuh Lampung (Pend. Bahasa, Sastra, Dan Budaya Daerah)*, 1-12